

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat, dan merupakan salah satu pilar ekonomi, selayaknya perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Di sisi lain, salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan dilakukan melalui program-program pemberdayaan ekonomi rakyat. Dengan demikian, melalui pemberdayaan koperasi diharapkan akan mendukung upaya pemerintah tersebut. Dalam upayanya, pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dituntut untuk dapat menghasilkan program dan kebijakan yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya koperasi.

Berdasarkan laporan Statistik Perkembangan Koperasi tahun 2009 yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi tampak bahwa perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Dimana secara kelembagaan Koperasi dalam periode 2007 – 2008 mengalami perkembangan yang signifikan dengan laju perkembangan sebanyak 5.171 unit atau tumbuh 3,45%, selain itu jumlah Koperasi yang aktif juga mengalami peningkatan sebanyak 3.931 unit atau 3,74%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Koperasi sebagai sebuah wadah yang mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang bergabung didalamnya menjadi

sebuah alternative pilihan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik.
(www.depkop.go.id)

Tidak hanya dari segi lembaga koperasi yang semakin berkembang, kinerja koperasi di Indonesia juga mengalami perkembangan yang baik, hal ini terlihat dari data perkembangan kinerja koperasi di Indonesia pada tahun 2009-2011 yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

Tabel 1.1
Data Perkembangan kinerja koperasi di Indonesia tahun 2009- 2011

Indikator	2009	2010	2011
Jumlah Koperasi (unit)	170.411	177.482	188.181
Koperasi Aktif	120.473	124.855	133.666
Koperasi Tidak Aktif	49.938	52.627	54.515
Tenaga Kerja (orang)	357.330	358.768	377.238
Manager	32.169	32.050	34.342
Karyawan	325.161	326.718	342.896
Permodalan (Rp-Juta)	59.852.609,95	64.788.726,57	75.484.237,15
Modal Sendiri	28.348.727,78	30.102.013,90	35.794.284,64
Modal Luar	31.503.882,17	34.686.712,67	39.689.952,51
Volume Usaha (Rp-Juta)	82.098.587,19	76.822.082,40	95.062.402,21
Sisa Hasil Usaha (Rp-Juta)	5.303.813,94	5.622.164,24	6.336.480,97

Sumber :Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2009-2011 (diolah)

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat akan meningkat pula. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan koperasi sendiri, yang di jelaskan dalam Sitio (2001,18) tujuan koperasi di dalam Undang- Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 di sebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Dalam kegiatannya koperasi mengelola berbagai usaha bagi anggotanya. Salah satu jenis usaha yang biasanya dikembangkan adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Hal ini sesuai dengan pasal 44 UU no. 25 tahun 1992 tentang pokok- pokok perkoperasian yang menyatakan “ Bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dari dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya”. Ketentuan- ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi lain untuk melaksanakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) baik sebagai salah satu jenis kegiatan koperasi.

Dalam Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam, modal yang ada di dalamnya sangat dipengaruhi oleh simpanan anggotanya, semakin banyak anggota, maka semakin besar pula modal yang diperoleh, Yang dikatakan modal mencakup beberapa macam yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal merupakan suatu hal penting di dalam menjalankan sebuah koperasi, akan tetapi pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna dari koperasi itu sendiri, yang artinya lebih menekankan kepentingan kemanusiaan dari pada kepentingan kebendaan (Firdaus, 2002 : 70). Jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus ditentukan

dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa modal tetap dan berapakan modal kerja yang diperlukan.

Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah kepada sifat non fisik, dalam arti detekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam modal. Modal tidak hanya berdampak terhadap kelangsungan atau perkembangan sebuah koperasi simpan pinjam, akan tetapi juga memberikan dampak terhadap laba (SHU) yang di terima oleh koperasi setiap tahunnya, karena semakin besar modal yang di peroleh akan semakin besar juga laba (SHU) yang nantinya akan dihasilkan. (Sitio, 2001 : 88)

Terkait penjelasan di atas dapat di katakan bahwa naik turunnya laba (SHU) yang ada dalam koperasi simpan pinjam setiap tahunnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permodalan, akan tetapi partisipasi anggota juga merupakan salah satu peranan penting didalam perolehan Laba (SHU), karena modal yang merupakan penggerak kelangsungan koperasi juga berasal dari anggota yakni dari simpanan pokok maupun simpanan wajib.(Lilis,2011). Tidak Hanya itu, Manajemen koperasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap Sisa Hasil usaha karena manajemen adalah salah satu indikator pembatas kinerja lembaga koperasi itu sendiri menjadi lebih tepat, terarah, jelas dan tuntas.

Banyak peneliti yang meneliti terkait topik Sisa Hasil Usaha (SHU) ini dengan variabel penelitian yang berbeda – beda pula di dalam setiap penelitian.

Dalam penelitian Lilis (2011), mengkaji adakah pengaruh dari jumlah anggota dan jumlah simpanan anggota terhadap Laba (SHU) pada sebuah koperasi, setelah dilakukan penelitian peneliti menyatakan bahwa jumlah anggota dan jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU), akan tetapi hasil penelitian tidak hanya sebatas itu, peneliti ini juga menyatakan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh dominan terhadap sisa hasil usaha (SHU) yaitu variabel jumlah pinjaman.

Dalam penelitian Andri (2011) menganalisis terkait pengaruh modal sendiri, tidak mengangkut modal keseluruhan dan jumlah anggota terhadap Laba (SHU), setelah dilakukan pengkajian peneliti menyatakan bahwa setelah dilakukan uji t dan uji F terdapat pengaruh antara modal sendiri dan jumlah anggota terhadap perolehan Laba (SHU), penelitian ini dilakukan pada koperasi serba usaha.

Sedangkan penelitian sekarang lebih menganalisis faktor-faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap perubahan laba (SHU) yang diperoleh setiap tahunnya oleh koperasi simpan pinjam. Dalam artian tidak hanya dari segi jumlah anggota, dan jumlah pinjaman, akan tetapi dilihat dari segi modal secara keseluruhan yang terdapat pada koperasi, tidak hanya itu dalam penelitian sekarang juga lebih detail menjelaskan keterkaitan modal dalam pengaruh perubahan SHU baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman serta adanya peran manajemen koperasi dalam mengatur kinerja yang ada di dalamnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan koperasi.

KSP Artha Jaya merupakan koperasi simpan pinjam yang berkembang pesat di Kota Pasuruan. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak cabang yang dimiliki KSP Artha Jaya yang tersebar di seluruh Indonesia kecuali Bali dan Madura. Jumlah cabang KSP Artha Jaya yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu 78 cabang. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri cabang Artha Jaya berjumlah 35 cabang yang tersebar di berbagai kota di Jawa Timur. Dengan banyaknya cabang dari koperasi ini membuktikan bahwasanya koperasi Artha Jaya merupakan koperasi yang mampu memberikan tingkat kepercayaan terhadap masyarakat terkait kinerja yang sehat didalamnya.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, Koperasi Artha Jaya harus mampu meyakinkan bahwasanya Koperasi Simpan Pinjam ini mampu membantu kesulitan masyarakat sekitar yang membutuhkan dana yang pelayanannya tidak terjangkau oleh bank, hal ini terkait dengan visi dan misi KSP Artha Jaya.

Dengan banyaknya nasabah yang telah bergabung dalam lembaga ini memberikan pengaruh pula terhadap modal yang di peroleh yang nantinya akan berdampak terhadap Laba (SHU) koperasi Artha Jaya. Namun tidak selamanya Koperasi ini selalu mengalami keuntungan (SHU) yang meningkat pada setiap tahunnya, akan tetapi juga mengalami penurunan Laba (SHU) pada periode- periode tertentu. Pada koperasi Artha Jaya selama periode 2007 sampai 2011 perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak selalu mengalami peningkatan, terdapat beberapa periode yaitu tahun 2007 sampai 2009 perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi Artha Jaya

mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Maka dari itu koperai Artha Jaya sangat menarik untuk diteliti faktor- faktor yang mempengaruhi atau yang menyebabkan kenaikan dan penurunan terhadap Laba (SHU) yang diperoleh selama periode 2007 sampai 2011.

Dari penjelasan di atas, peneliti berminat untuk meneliti faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Laba (SHU) pada KSP Arta Jaya dengan judul “*Faktor- faktor yang Menentukan Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan (Studi KSP Artha Jaya Pasuruan Periode 2007 – 2011)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek keuangan dan non keuangan berperan dalam menentukan perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) Ksp. Artha Jaya periode 2007- 2011?
2. Bagaimana kebijakan Ksp. Arha Jaya dalam menyikapi perubahan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada periode 2007- 2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aspek keuangan dan non keuangan berperan dalam menentukan perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP. Artha Jaya periode 2007- 2011

2. Untuk mengetahui kebijakan KSP. Arha Jaya dalam menyikapi perubahan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada periode 2007- 2011

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi KSP

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi khususnya di Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

- 2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan di bidang ekonomi dan perkoperasian serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktek di lapangan.

- 3) Bagi pembaca

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya perkoperasian dan simpan pinjam.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti periode waktu 2007 sampai 2011, karena pada periode ini perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSP Arta Jaya mengalami perubahan, antara lain penurunan yang dialami pada periode 2007 sampai 2009, dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 dan 2011.

Aspek yang digunakan yaitu aspek keuangan yang meliputi modal sendiri dan modal pinjaman, sedangkan aspek non keuangan meliputi partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah.

